

## KORELASI VULVA HYGINE DAN PERAN ORANGTUA TERHADAP KEJADIAN LEUKOREA

*Correlation of Vulva Hygiene and the Role of Parents in the Incidence of  
Leucorrhoea*

**Syarifah Nur Ruliani<sup>1\*</sup>, Novyanthy Chanafy<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Maju,

Email: syarifah.ruliani@gmail.com dan novyanthychanafy@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Leucorrhoea in medical terms Leucorrhoea or Flour Albus is a liquid that comes out of the vaginal opening. Leucorrhoea that occurs in women is mostly a symptom only. Leucorrhoea occurs due to factors of body condition. The research objective was to determine the relationship between vulva hygiene and the role of parents in the incidence of leucorrhoea. This research is a type of quantitative analytic. The research design used was a cross sectional study. the sample in this study were female students at Bunda Auni Vocational School in Bekasi as many as 45 respondents. Determination of the sample in this study using total sampling technique. Researchers used the Chi Square test. based on the results of the study there was no relationship between vulva hygiene and the incidence of leukorrhea with a value of  $P = 0.690 > 0.05$  and there was a relationship between the role of parents and the incidence of leukorrhea with a value of  $P = 0.018 < 0.05$  It is hoped that nurses as an integral part of health services will increase public awareness of the importance of reproductive health and the role of parents for adolescents through health education in the prevention of leucorrhoea.*

**Key words:** *Vulva hygiene, Role of Parents, Adolescents, Leucorrhoea*

### **ABSTRAK**

Keputihan dalam istilah medis Leukorrhea atau Flour Albus adalah cairan yang keluar dari lubang vagina. Keputihan yang terjadi pada wanita kebanyakan merupakan gejala saja. Keputihan terjadi karena faktor kondisi tubuh. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan vulva hygiene dengan peran orang tua terhadap kejadian keputihan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional study. sampel dalam penelitian ini adalah siswi SMK Bunda Auni Bekasi sebanyak 45 responden. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Peneliti menggunakan uji Chi Square. berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara vulva hygiene dengan kejadian keputihan dengan nilai  $P = 0,690 > 0,05$  dan ada hubungan peran orang tua dengan kejadian keputihan dengan nilai  $P = 0,018 < 0,05$  Diharapkan perawat sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan reproduksi dan peran orang tua bagi remaja melalui pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan leukorea.

**Kata kunci:** Vulva hygiene, Peran Orangtua, Remaja, Keputihan

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO), angka prevalensi tahun 2021 jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami leukorea sebanyak 75%, sangat berbeda dengan kejadian leukorrea yang dialami wanita di Eropa hanya sebesar 25%.<sup>1</sup>

Sekitar 75% wanita di dunia akan mengalami leukorea sekali dalam hidupnya dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih. Pada wanita Eropa pada tahun 2013 yang mengalami leukorea sebanyak (25%) dari 739.004.470 jiwa.<sup>2</sup>

Sedangkan wanita Indonesia (75%) mengalami leukorea dari 237.641.326 jiwa pada tahun 2013. Menurut data statistik Indonesia tahun 2013 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mencapai 11.358.740 jiwa dan wanita yang mengalami leukorea sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat adalah usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun.<sup>3</sup>

Angka kejadian leukorea pada remaja putri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, karena itu harus dilakukan pencegahan agar tidak terjadi peningkatan yang semakin tinggi.<sup>4</sup> Salah satu pencegahan yang terbaik agar tidak terjadi peningkatan kejadian leukorea adalah dengan menumbuhkan kesadaran kepada para remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi khususnya vulva hygiene.<sup>5</sup>

Selain dengan cara vulva hygiene, kesadaran kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik antara remaja putri dengan orangtua. Kerjasama yang baik diantara remaja putri dan orang tua dapat membuat remaja putri merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan masalah seksual dan reproduksi.<sup>6</sup>

Sebagian besar remaja putri ternyata tidak mampu menyampaikan apa yang dialami tetapi cenderung melakukan hal-hal sesuai dengan keinginannya. Dalam hal ini peran

Orangtua sangat diperlukan untuk dapat menjelaskan perubahan-perubahan fisik yang akan dan telah dialami remaja putri.<sup>7</sup> Hal itu dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain dengan bercerita, menunjukkan gambar atau memperlihatkan media sosial yang dapat membantu dalam menjelaskan tentang pentingnya kesehatan reproduksi serta pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan psikologis remaja putri.<sup>8</sup>

Selain itu remaja putri juga harus dibekali dengan ketrampilan merawat organ reproduksinya atau vulva hygiene. Kurangnya informasi mengenai vulva hygiene bagi remaja putri, menyebabkan rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja putri di Indonesia dalam perilaku, sikap dan melakukan perawatan vulva hygiene.<sup>9</sup> Perilaku yang kurang baik dalam perawatan vulva hygiene menyebabkan remaja putri beresiko mengalami gangguan pada organ reproduksinya.<sup>10</sup>

Perilaku vulva hygiene yang kurang baik beresiko terhadap terjadinya servitis.<sup>11</sup> Selain peran orangtua disarankan bagi pihak sekolah membuat jadwal kegiatan bimbingan penyuluhan kepada siswi secara rutin terkait kesehatan reproduksi remaja khususnya meningkatkan pengetahuan siswi dengan memberikan informasi tentang pencegahan keputihan.<sup>12</sup>

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan para remaja putri di SMK Bunda Auni Jati Asih kota Bekasi Jawa Barat, kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah bahwa para remaja putri tersebut masih belum menganggap penting hal tentang kesehatan reproduksi.

Hal tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan karena sebagian remaja mengatakan sering mengalami leukorea tapi tidak tahu apakah leukorea itu normal atau tidak, dan juga diketahui ternyata para remaja putri di sekolah SMK Bunda Auni hampir separuhnya mengatakan bahwa orangtuanya tidak pernah mengajarkan tentang perawatan organ genitalia yaitu vulva hygiene.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan vulva hygiene dan peran orangtua terhadap kejadian leukorea pada remaja putri di SMK Bunda Auni Jati Asih kota Bekasi Jawa Barat”.

## METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini untuk melakukan analisa hubungan vulva hygiene dan peran orangtua terhadap kejadian leukorea menggunakan rancangan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X, XI dan kelas XII di SMK Bunda Auni Jati Asih kota Bekasi Jawa Barat. Cara pengumpulan data menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Kuesioner tersebut telah di uji validitas dengan nilai  $r_{hitung}$  0,444-0,729. Kuesioner tersebut juga telah diuji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865.

Pengambilan sample pada penelitian ini adalah *total sampling*

karena mengambil semua populasi remaja putri yang berada di SMK Bunda Auni Jati Asih Kota Bekasi Jawa Barat yaitu berjumlah 45 remaja putri.

Proses penelitian dilakukan pada bulan Novemeber 2022 sampai dengan Februari 2023. Data yang di dapat akan di analisis secara univariat untuk mengetahui gambaran variabel independen (vulva hygiene, peran orangtua) dan variable dependen (leukorea), data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dinarasikan dalam bentuk tekstuler. Kemudian dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan dari tiap-tiap variabel menggunakan uji statistik Chi- square.

Penelitian ini sudah mendapat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Indonesia Maju dengan nomor ethical exemption No.3502/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/II/2023

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi perilaku vulva hygiene dan peran orangtua dengan kejadian leukorea pada siswa SMK Bunda Auni Jati Asih kota Bekasi.

Perilaku vulva hygiene dengan kejadian leukorea diukur melalui analisa bivariat. Hasil *P value* dan odd ratio adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Korelasi Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Leukorea**

| No | Perilaku<br>Vulva<br>Hygiene | Kejadian Leukorea |      |            |      |       |                |                     |
|----|------------------------------|-------------------|------|------------|------|-------|----------------|---------------------|
|    |                              | Patologis         |      | Fisiologis |      | Total | <i>P Value</i> | OR                  |
|    |                              | n                 | %    | n          | %    |       |                |                     |
| 1  | Tidak baik                   | 6                 | 35,3 | 11         | 64,7 | 17    | 100            | 0,69<br>0,441-6,076 |
| 2  | Baik                         | 7                 | 25   | 21         | 75   | 28    | 100            |                     |
|    | Total                        | 13                | 28,9 | 32         | 1,1  | 45    | 100            |                     |

**Tabel 2**  
**Korelasi Peran Orangtua dengan Kejadian Leukorea**

| No | Peran<br>Orangtua | Kejadian Leukorea |      |            |      |       |     | P Value | OR          |
|----|-------------------|-------------------|------|------------|------|-------|-----|---------|-------------|
|    |                   | Patologis         |      | Fisiologis |      | Total |     |         |             |
|    |                   | n                 | %    | n          | %    | n     | %   |         |             |
| 1  | Tidak<br>berperan | 9                 | 50   | 9          | 50   | 18    | 100 | 0,01    | 1,407-23,49 |
| 2  | Berperan          | 4                 | 14,8 | 23         | 85,2 | 27    | 100 |         |             |
|    | Total             | 13                | 28,9 | 32         | 1,1  | 45    | 100 |         |             |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki peran orangtua yang berperan (baik). Sesuai dengan penelitian Khasanah (2021)<sup>13</sup>, Peran orangtua berperan dalam mempengaruhi ibu untuk memberikan pengaruh tentang perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi, senada peran orangtua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak-anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertentu, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orangtua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

## PEMBAHASAN

Hasil olah data yang peneliti dapatkan menunjukkan jumlah responden berdasarkan kejadian leukorea. Dapat terlihat bahwa mayoritas kejadian leukorea pada siswi SMK Bunda Auni dalam kategori Leukorea Fisiologis (normal) sejumlah 32 responden (71,1%), sedangkan kejadian Leukorea pada siswa SMK Bunda Auni dalam kategori Leukorea Patologis (tidak normal) sejumlah 13 responden (28,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mengalami kejadian Leukorea yang Fisiologis (normal). Hasil penelitian didapatkan bahwa Leukorea (keputihan) dibagi menjadi dua yaitu Leukorea Fisiologis (keputihan normal) dan Leukorea Patologis keputihan abnormal. Keputihan normal (fisiologis) terjadi saat menjelang dan sesudah menstruasi, adanya rangsangan seksual, stress, hamil dan kelelahan. Cairan yang

dikeluarkanpun berwarna jernih, tidak berbau dan tidak gatal. Sedangkan keputihan abnormal cairan yang keluar berwarna, berbau dan menimbulkan gatal dan keluar hampir setiap hari.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki vulva hygiene tidak baik sebanyak 17 (37,8%) responden, yang mengalami Leukorea Patologis sebanyak 6 responden (35,3%) dan yang mengalami leukorea Fisiologis sebanyak 11 responden (64,7%), sedangkan responden yang memiliki vulva hygiene baik sebanyak 28 responden (62,2%), yang mengalami leukorea patologis sebanyak 7 responden (25,0%) dan yang mengalami leukorea fisiologis sebanyak 21 responden (75,0%). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan Chi Square pada variabel vulva hygiene dengan variabel kejadian leukorea menunjukkan p value sebesar 0,69. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara vulva hygiene dengan kejadian leukorea pada siswa SMK Bunda Auni Jati asih Kota Bekasi. Kemudian, dari nilai OR yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa yang vulva hygienenya baik memiliki peluang 1,636 kali lebih besar dalam mengalami leukorea fisiologis. Hal ini sejalan dengan peneliti Trisanti (2016)<sup>15</sup> dengan judul "Hubungan perilaku personal genital dengan kejadian keputihan pada siswi madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus" dengan hasil perhitungan statistik menggunakan uji fisher didapatkan hasil p-

value 0,734 dengan derajat kepercayaan 95%,  $0,734 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki orangtua yang tidak berperan sebanyak 18 responden (40%), yang mengalami Leukorea Patologis sebanyak 9 responden (50%) dan yang mengalami leukorea Fisiologis sebanyak 11 responden (50%), sedangkan responden yang memiliki orangtua yang berperan sebanyak 27 responden (60%), yang mengalami leukorea patologis sebanyak 4 responden (14,8%) dan yang mengalami leukorea fisiologis sebanyak 23 responden (85,2%). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan Chi Square pada variabel peran orangtua dengan variabel kejadian leukorea menunjukkan p value sebesar 0,01. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan kejadian leukorea pada siswa SMK Bunda Auni Jati asih Kota Bekasi. Kemudian, dari nilai OR yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa yang orangtuanya berperan memiliki peluang 23,493 kali lebih besar dalam mengalami leukorea fisiologis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamdayani (2020)<sup>16</sup> dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Keputihan", dengan hasil perhitungan statistic menggunakan skala chi-square menunjukkan p-value =  $0,006 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan keputihan remaja putri.

### SIMPULAN

Mengenai hubungan vulva hygiene dan peran orangtua terhadap kejadian leukorea pada remaja putri di SMK Bunda Auni Jati asih kota Bekasi pada tahun 2023, penelitian ini didominasi oleh responden siswa SMK remaja putri yang berada pada rentang usia 17 tahun yaitu sebanyak 14 orang (31,1%). Vulva hygiene dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (62,2%) sisanya

sebanyak 17 orang (37,8%) dalam kategori tidak baik. Untuk orangtua yang berperan sebanyak 27 orang (60%) sedangkan sisanya sebanyak 18 orang (40%) orangtuanya tidak berperan. Untuk kejadian leukorea fisiologis sebanyak 32 orang (71,1%) dan sisanya sebanyak 13 orang (28,9%) mengalami kejadian leukorea patologis.

### DAFTAR RUJUKAN

1. Arifiani, I. R. D., & Samaria, D. Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2021;5(1):30. Diakses tanggal 20 Januari 2023. Diakses dari <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i1.2579>
2. Fallis, A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir. In *Journal of Chemical Information and Modeling* 2013;53(9).
3. Irnawati, Y., Setyaningrum, V. N., Kebidanan, D., Bakti, A., & Pati, U. Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Siswi Smk N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Urecol*, 2017:47–52. Diakses tanggal 10 Januari 2023. Diakses dari <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1249>
4. Andriyani, A., & Al Muadudi, A. A. Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X Jakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2018;14(2):1. Diakses tanggal 22 Januari 2023. Diakses dari

- <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.1-9>
5. Aprianti, R. S., Netty, & Anam, K.. Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dengan Kejadian Infeksi Keputihan Pada Remaja Siswi Di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kabupaten. *Journal Gynecology and Obstetrics*, 2020;1(1).
  6. Juliani, S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pada Remaja Putri. *Nursing Arts*, 2018;12(2):55–66. Diakses tanggal 20 Januari 2023. Diakses dari <https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.77>
  7. Permatasari. Vulva Hygiene. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018;53(9):8–18. Diakses tanggal 22 Januari 2023. Diakses dari [http://repository.unimus.ac.id/2555/3/12 BAB II.pdf](http://repository.unimus.ac.id/2555/3/12%20BAB%20II.pdf)
  8. Pusdatin. Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* 2017:1. Diakses tanggal 10 Januari 2023. Diakses dari [https://www.kemkes.go.id/download/pusdatin/infodatin/infodatin\\_reproduksi\\_remaja-ed.pdf](https://www.kemkes.go.id/download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remaja-ed.pdf)
  9. Ramadhani, I. A. Hubungan Antara Perilaku Higiene Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa. *Jurnal UIN Makassar*. 2019.
  10. Rinda Lamdayani. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Leukorrhea (Keputihan) Pada Remaja Putri Kelas X. *Cendekia Medika*, 2020;5(1):51–58. Diakses tanggal 10 Januari 2023. Diakses dari [https://doi.org/10.52235/cendekia\\_medika.v5i1.19](https://doi.org/10.52235/cendekia_medika.v5i1.19)
  11. Salsabila, Novita Dewi Pramanik. Servisitits Dan Kebersihan Vulva: Laporan Kasus. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2022;3(2):318-323.
  12. Dhebi Nur Safebriyani, Susi Kusniasih, Bani Sakti, Kamsatun. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Pada Siswi SMA Pasundan Kecamatan Majalaya Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2020;1(1): 206-210.
  13. Khasanah, N. Aktifitas Fisik, Peran Orang Tua, Sumber Informasi terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2021;1(1): 23–34. Diakses tanggal 20 Januari 2023. Diakses dari <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i1.3>
  14. Koto, V. F. Analisis faktor yang memengaruhi kejadian keputihan (fluor albus) pada wanita usia subur di upt puskesmas lalang medan tahun 2017. 2018:40–43.
  15. Trisanti, I. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2016;7(1):8–15. Diakses tanggal 20 Januari 2023. Diakses dari <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/120>
  16. Lamdayani, R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Leukorrhea (Keputihan) Pada Remaja Putri Kelas X. *Cendekia Medika*, 2020;5(1):51–58.